

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan dapat disimpulkan tentang kesehatan mental remaja di komunitas *broken home* Kota Semarang.

1. Perasaan saat mengalami *broken home*, merasakan kecewa, sedih, sakit terhadap orang tua. Sedang dalam masyarakat, merasakan minder, merasa dibully, diejek.
2. Masalah yang dialami remaja *broken home* salah satunya harus hidup dengan salah satu orang tua, ikut ibu atau ayah atau tidak kedua, orang tua menyerahkan ke nenek, bude. Dukungan dari teman, keluarga, saudara memberikan semangat, suport, sharing, motivasi. Setelah bercerai orang tua tidak tanggung jawab lagi atau tidak peduli pada anak.
3. Mengatasi masalah *broken home* remaja cenderung melakukan hal negatif ada yang terjebak narkoba, minum minuman keras, merokok, suka berkata jorok atau kotor, pergi dari rumah. Tidak selamanya mengatasi *broken home* dengan hal negatif, hal positif bisa dilakukan dengan punya prinsip yang kuat, mengalihkan dengan olah raga atau kegiatan yang positif lainnya. Mempunyai kemampuan untuk mengatasi dan beradaptasi ketika menghadapi kejadian yang berat atau remaja dapat mengembangkan dirinya ke arah yang lebih positif.

4. Mengenal komunitas *broken home* Semarang lewat sosial media internet yaitu instagram ataupun whatsapp group. Manfaat yang diperoleh salah satunya memiliki lebih banyak teman senasib, ada teman sharing, timbul rasa bersyukur masih ada orang lain yang lebih menderita, tidak merasa sendiri, saling memberi semangat, nasehat dan motivasi. Membawa pengaruh pada kesehatan mental yang positif.

## B. Saran

1. Bagi remaja *broken home*  
Memberikan inspirasi untuk tetap semangat, saling sharing pengalaman, membuka diri dan percaya diri. Mengajak teman senasib bergabung di komunitas.
2. Bagi Peneliti  
Menambah pengalaman dan wawasan dalam penerapan ilmu yang didapat ke dalam kehidupan masyarakat dan lingkungan kerja. Lebih menghargai hidup dan kebersamaan keluarga.
3. Bagi Institusi Pendidikan  
Menambah referensi di pustaka kampus dan dapat digunakan sebagai bahan kajian tentang keberadaan komunitas *broken home* di Semarang.
4. Bagi Instansi Pemerintah  
Mengharapkan keberadaan komunitas *broken home* bisa lebih didukung dan dikembangkan sebagai wadah dan kendali anak-anak *broken home*.